

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara, terutama sebagai penyedia pangan dan sumber devisa negara. Namun, Indonesia sebagai negara agraris memiliki beberapa permasalahan yaitu menurunnya produksi padi dalam satu dekade terakhir, dari 69,05 juta ton GKG pada 2012 menjadi 54,41 juta ton GKG pada 2023. Menurut Kementerian Pertanian (2023) penurunan produksi padi yang cukup besar pada 2023 terjadi di beberapa wilayah sentra produksi padi seperti provinsi Sulawesi Selatan, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Kementerian Pertanian mengidentifikasi bahwa penurunan produksi padi disebabkan oleh volume pupuk bersubsidi yang berkurang sebanyak 50% dari alokasi tahun sebelumnya dan sebanyak 20% petani tidak dapat menggunakan kartu tani.

Subsidi pupuk merupakan salah satu inisiatif pemerintah untuk meningkatkan produktivitas padi dan juga sebagai bagian dari upaya untuk mencapai ketahanan pangan nasional. Menurut Peraturan Menteri Perdagangan No.15/MDAG/PER/4/2013 tentang pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian, pupuk bersubsidi merupakan barang dalam pengawasan yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan kelompok tani dan atau petani di sektor pertanian. Pemerintah menyediakan pupuk bersubsidi seperti urea, SP 36, ZA, NPK dan pupuk organik.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah agar distribusi pupuk bersubsidi sesuai dengan asas 6 tepat yaitu tepat jumlah, jenis, harga, waktu, tempat dan mutu maka pemerintah membuat program kartu tani.

Menurut Badan Penyuluh dan Pengembangan SDM Pertanian (2017) dalam Sholihah dan Djamaludin (2018), kartu tani merupakan kartu debit yang dapat digunakan untuk mengakses berbagai kegiatan seperti simpanan, transaksi, penyaluran kredit dan pendistribusian pupuk bersubsidi. Pembentukan kartu tani dilatarbelakangi oleh adanya data pertanian Indonesia yang bermasalah. Data pertanian yang tidak akurat mengenai jumlah petani, lahan pertanian, produksi pertanian dan kebutuhan pangan nasional mengakibatkan berbagai kebijakan di sektor pertanian kurang optimal. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Pati, latar belakang adanya program kartu tani yaitu untuk pengamanan pupuk bersubsidi. Apabila tidak dilakukan pengamanan terhadap pupuk bersubsidi maka harga pupuk per karung akan jauh lebih mahal.

Menurut Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Pati, Niken Tri Meiningrum, Kabupaten Pati pada tahun 2025 berada di peringkat kelima sebagai pemasok beras baik di Jawa Tengah maupun nasional. Rata – rata produksi padi mencapai 5,6 ton per hektar dan di beberapa daerah seperti Karangwage, Gajahmati dan Margorejo bisa mencapai 10 ton per hektar. Kabupaten Pati juga merupakan kabupaten pertama di Jawa Tengah yang melaksanakan *upload* data terkait pembuatan kartu tani. Dani Harun selaku Pelaksana Teknis Penyuluh Bakorlulh Provinsi Jawa Tengah (2016) menuturkan bahwa Kabupaten Pati cocok sebagai *pilot project* karena Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pati telah siap

melaksanakan *upload* data pendukung program kartu tani. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pati, hingga pertengahan tahun 2023 sebanyak 95% petani dari sekitar 119.000 petani di Kabupaten Pati telah memiliki kartu tani sementara 5% masih dalam proses.

Program kartu tani ini diharapkan dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan akses petani terhadap sumber daya, permodalan dan teknologi pertanian. Adanya kepemilikan kartu tani ini, petani diharapkan dapat lebih mudah mengakses program pemerintah seperti sumber pupuk, benih unggul dan layanan perbankan khusus untuk sektor pertanian. Selain itu, program kartu tani ini juga mencerminkan dorongan pemerintah untuk mendigitalisasi sektor pertanian. Program ini dapat meningkatkan efisiensi, transparansi dan akuntabilitas distribusi sumber daya pertanian dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Pemerintah dapat memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program secara lebih terukur, sehingga memungkinkan perbaikan dan penyesuaian secara cepat untuk memenuhi kebutuhan di lapangan.

Meskipun program kartu tani telah menawarkan solusi yang menjanjikan dan sudah cukup lama diterapkan di Jawa Tengah terutama di Kabupaten Pati, tetapi tantangan implementasi di lapangan tidak dapat diabaikan sehingga perlu dilakukan penilaian menyeluruh mengenai tingkat efektivitasnya. Pelaksanaan kartu tani di Desa Penambuhan yang merupakan salah satu desa di Kabupaten Pati mengalami beberapa kendala yaitu kurangnya pengetahuan petani mengenai program-program kartu tani selain pupuk bersubsidi dan stok pupuk bersubsidi yang belum bisa mencukupi kebutuhan petani, proses pendaftaran kartu tani yang

rumit dan lambat menyebabkan penundaan dalam distribusi kartu tani. Selain itu, kurangnya bimbingan dan pemantauan dari penyuluh juga memengaruhi efektivitas program sehingga pemanfaatan program oleh petani kurang maksimal.

Analisis efektivitas program kartu tani merupakan langkah yang penting untuk mengevaluasi sejauh mana program telah mencapai tujuan yang diinginkan dan menganalisis faktor – faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan dari program kartu tani. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan program kartu tani agar lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kualitas hidup petani serta meningkatkan produksi pertanian dan pendapatan petani sehingga kesejahteraan petani tercapai.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi tingkat efektivitas program kartu tani di Desa Penambuhan Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati.
2. Menganalisis faktor – faktor yang berkaitan dengan implementasi program kartu tani di Desa Penambuhan, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati
3. Menganalisis pengaruh faktor usia petani, pengetahuan petani, tersedianya sarana dan prasarana, partisipasi petani, dan peran penyuluh terhadap efektivitas program kartu tani di Desa Penambuhan Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati.

Berdasarkan uraian permasalahan maka manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, sebagai wadah untuk menerapkan teori - teori yang telah dipelajari selama masa perkuliahan dan sebagai tugas akhir persyaratan kelulusan.
2. Bagi pemerintah, sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk kebijakan program selanjutnya sehingga efektivitas program terus meningkat.
3. Bagi petani, sebagai sumber informasi mengenai program kartu tani sehingga mereka dapat mengoptimalkan penggunaan kartu tani.
4. Bagi mahasiswa, sebagai bahan referensi dalam pelaksanaan penelitian – penelitian selanjutnya.